

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

RSI Nashrul Ummah Kabupaten Lamongan yang merupakan Rumah Sakit tipe C, yang sudah terakreditasi “Utama Bintang 4” KARS versi 2019. Instalasi Farmasi RSI Nashrul Ummah Kabupaten Lamongan sebagai pusat instalasi pelayanan kefarmasian di RSI Nashrul Ummah Kabupaten Lamongan. Meliputi pemilihan perbekalan farmasi, pengadaan perbekalan farmasi, penyimpanan perbekalan farmasi, pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan habis pakai, sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Pelayanan farmasi klinik yang dilakukan di unit farmasi meliputi pengkajian dan pelayanan resep, rekonsiliasi obat, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, *visite* apoteker ke pasien rawat inap, monitoring efek samping obat (MESO), evaluasi penggunaan obat (EPO), dan dispensing sediaan steril. Asisten apoteker membantu sebagai teknis kefarmasian bertugas membantu dalam pengelolaan perbekalan farmasi di rumah sakit. (Latifah, 2019).

Dalam standar akreditasi tahun 2019 disebutkan untuk obat-obatan yang perlu diwaspadai (*High-alert medication*) adalah obat-obat yang secara khusus terdaftar dalam kategori obat mempunyai risiko tinggi yang dapat menyebabkan kerusakan secara serius (*harm*) apabila terjadi kesalahan (*Medication error*) dalam penanganannya.

Medication error adalah suatu kejadian kesalahan dalam rangkaian pengobatan yang seharusnya dapat dicegah, dimana kesalahan tersebut dapat menyebabkan bahaya pada pasien atau dapat berkembang menjadi penggunaan obat tidak tepat, dimana pengobatan masih berada dalam tanggung jawab profesi kesehatan, pasien atau keluarga pasien. *High-alert medication* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan-kesalahan serius (*sentinel event*) dan obat berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Maka bisa membahayakan keselamatan pada pasien dan bahkan bisa menyebabkan pasien meninggal.

Berdasarkan PERMENKES RI No. 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Instalasi farmasi rumah sakit perlu mengembangkan kebijakan penyimpanan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya obat yang perlu diwaspadai (*High-alert medication*). Cara yang paling efektif untuk mengurangi atau mengeliminasi kejadian tersebut adalah dengan mengembangkan proses penyimpanan obat-obat yang perlu diwaspadai. Salah satunya rumah sakit membuat daftar obat *high-alert* dengan menggunakan informasi atau data yang terkait penggunaan obat di dalam rumah sakit, data tentang kejadian yang tidak diharapkan “ (*adverse event*) atau “kejadian nyaris cedera” (*near miss*) termasuk risiko terjadi salah pengertian tentang NORUM. Obat-obat ini dikelola sedemikian rupa untuk menghindari kekuranghati-hatian dalam menyimpan, menata, dan menggunakannya termasuk administrasinya, contoh dengan memberi label, atau petunjuk tentang cara menggunakan obat dengan benar pada obat-obat *high-alert*. Untuk meningkatkan keamanan obat yang perlu diwaspadai, rumah sakit perlu menetapkan risiko spesifik dari setiap obat dengan tetap memperhatikan aspek persepan, menyimpan, menyiapkan, mencatat, menggunakan, serta monitoringnya. Obat *high-alert* harus disimpan di instalasi farmasi/unit/depo. Bila rumah sakit ingin menyimpan di luar lokasi tersebut, disarankan disimpan di depo farmasi yang berada di bawah tanggung jawab apoteker. Standar rumah sakit menetapkan regulasi untuk melaksanakan proses meningkatkan keamanan terhadap obat-obat yang perlu diwaspadai dan melaksanakan proses mengelola penggunaan elektrolit konsentrat. Kesalahan dapat terjadi jika petugas tidak memperoleh orientasi cukup baik di unit perawatan pasien dan apabila perawat tidak memperoleh orientasi cukup atau saat keadaan darurat. Cara paling efektif untuk mengurangi atau menghilangkan kejadian ini adalah dengan menetapkan proses untuk mengelola obat yang perlu diwaspadai (*high-alert medication*) dan memindahkan elektrolit konsentrat dari area layanan perawatan pasien ke unit farmasi. (Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1,2018). Berdasarkan data yang ada di RSI Nashrul Ummah Kabupaten Lamongan, pernah terjadi *medication error* dalam pengambilan obat *high-alert*.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengamati ketepatan penyimpanan obat *high-alert* di instalasi farmasi RSI Nashrul Ummah Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana ketepatan penyimpanan obat *high-alert* dibandingkan dengan panduan *high-alert* di instalasi farmasi RSI Nashrul Ummah?

1.3 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui ketepatan penyimpanan obat *high-alert* dengan panduan *high-alert* di instalasi farmasi RSI Nashrul Ummah.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan tentang penyimpanan obat *high-alert* dalam pelayanan farmasi.

2. Bagi Manajemen RSI

Untuk perbaikan terutama penyimpanan obat *high-alert*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk referensi penelitian yang sejenis.